

**PENGARUH WAKTU DAN POLINASI BUNGA PADA TANAMAN MELON
(*Cucumis Melo L.*) DI DESA REJOSARI KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN**

***THE EFFECT OF TIME AND FLOWERPOLLINATION ON MELON PLANTS IN
REJOSARI VILLAGE, AMBAL DISTRICT, KEBUMEN REGENCY***

RIZQIANA PUTRI*, UMI BAROKAH²

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
rizqianaputri17@gmail.com

ABSTRAK

Melon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Salah satu teknik penting untuk meningkatkan produksi buah melon yaitu dengan polinasi buatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh waktu dan polinasi bunga pada tanaman melon (*Cucumis Melo L.*) di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, serta mengetahui waktu dan polinasi bunga terbaik pada tanaman melon. Penelitian ini dilakukan menggunakan RAL 2 faktor yaitu waktu polinasi dan bunga, dengan melakukan uji lanjut menggunakan DMRT pada hasil yang berbeda nyata. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi perlakuan antara waktu polinasi dan bunga. Faktor perlakuan waktu polinasi berpengaruh nyata terhadap umur bakal buah, bobot perbuah, diameter buah, dan ketebalan daging buah. Sedangkan waktu polinasi berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang, umur panen, panjang buah, kemanisan buah, dan berat akar. Faktor perlakuan bunga berpengaruh sangat nyata terhadap umur bakal buah dan umur panen, sedangkan bunga berpengaruh nyata terhadap bobot perbuah, dan bunga berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah, panjang buah, ketebalan daging buah, kemanisan buah, dan berat akar.

Kata Kunci : waktu, polinasi, bunga, melon

ABSTRACT

Melon is a horticultural commodity that has a fairly high economic value and is profitable to cultivate as a source of income for farmers. One important technique to increase melon production is artificial pollination. The purpose of this study was to determine the effect of time and flower pollination on melon plants (*Cucumis Melo L.*) in Rejosari Village, Ambal District, Kebumen Regency, and to determine the best time and flower pollination on melon plants. This study was conducted using 2-factor RAL, namely pollination time and flowers, by conducting further tests using DMRT on significantly different results. The results of the analysis of variance showed that there was no interaction between pollination time and flowers. The pollination time treatment factor had a significant effect on the age of the fruit ovary, weight per fruit, fruit diameter, and thickness of the fruit flesh. Meanwhile, pollination time had no significant effect on stem diameter, harvest age, fruit length, fruit sweetness, and root weight. The flower treatment factor had a very significant effect on the age of the fruit ovary and the harvest age, while the flowers had a significant effect on the weight per fruit, and the flowers had no significant effect on the fruit diameter, fruit length, fruit flesh thickness, fruit sweetness, and root weight.

Keywords: Time, pollination, flower, melon

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi bidang

pertanian yang cukup besar, salah satunya yaitu buah melon. Menurut Annisa dan Helfi (2017) melon merupakan salah satu

komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Tanaman melon, khususnya varietas *Sweet Lavender* dikenal memiliki permintaan pasar yang tinggi karena rasa dan kualitas buahnya yang manis dan beraroma. Peningkatan permintaan terhadap buah melon diikuti oleh peningkatan terhadap benih melon berkualitas unggul. Salah satu teknik penting untuk meningkatkan produksi benih melon yaitu dengan polinasi buatan. Polinasi merupakan proses pemindahan polen dari kotaksari menuju kepala putik (Pattemore, 2017). Namun kegagalan bunga dalam membentuk buah masih sangat tinggi dalam proses polinasi buatan, hal tersebut dikarenakan oleh rendahnya viabilitas dan jumlah polen serta kesiapan putik untuk diserbuki.

Jumlah polen tanaman melon dipengaruhi oleh jumlah bunga pada tetua jantan. Semakin banyak bunga jantan yang dimiliki oleh tanaman melon, maka jumlah polen yang dihasilkan lebih banyak. Pada tanaman melon jumlah bunga jantan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah bunga betina. Selain jumlah dan viabilitas polen,

waktu penyerbukan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan persilangan buatan tanaman melon. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana waktu polinasi mempengaruhi jumlah dan kualitas buah melon yang dihasilkan. Dengan dilakukannya teknik polinasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh organisme dengan sifat-sifat yang diinginkan dan dapat bervariasi jenisnya, dan adanya teknik perkawinan silang tersebut tanaman melon (*Cucumis melo L*) dapat menghasilkan buah yang berkualitas. Salah satu penentu keberhasilan polinasi buatan yaitu ditentukan dari persentase pembentukan buah. Kegagalan pembentukan buah dapat disebabkan oleh masa reseptif stigma dan viabilitas polen yang berbeda. Sementara itu, penggunaan proporsi bunga yang berbeda didasarkan oleh Thralls dan Treadwell (2017) bahwa satu bunga jantan pada tanaman cucurbita dapat menyerbuki beberapa bunga betina.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh waktu dan polinasi bunga pada tanaman melon (*Cucumis Melo L.*) di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, serta mengetahui waktu dan polinasi bunga terbaik pada tanaman melon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di green house CV Catur Agro Mandiri di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen pada bulan Desember 2024-Maret 2025. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan acak lengkap 2 faktor. Adapun perlakuan yang diberikan pada penelitian ini yaitu :

1. Faktor Pertama (Waktu)

W1 = (06.00-07.00)

W2 = (07.00-08.00)

W3 = (08.00-09.00)

2. Faktor Kedua (Bunga)

B1 = Polinasi pada bunga ke-7 setelah pembungaan

B2 = Polinasi pada bunga ke-8 setelah pembungaan

B3 = Polinasi pada bunga ke-9 setelah pembungaan

Oleh karena itu diperoleh kombinasi perlakuan sebagai berikut:

W2B1	W3B3	W1B2
W2B3	W1B1	W2B3
W3B1	W3B2	W2B2
W1B2	W1B3	W2B1
W3B2	W2B3	W3B3
W2B1	W3B2	W1B1
W3B3	W1B1	W1B2
W3B1	W2B2	W1B1
W1B3	W1B3	W2B2

Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali dengan tiap perlakuan sebanyak 9 tanaman. Aplikasi perlakuan diterapkan setiap hari setelah tanaman sudah muncul bunga sampai terbentuk minimal ada 4 bakal calon buah yang jadi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ember, tatakan, gunting, refractometer brix, timbangan, penggaris/meteran, alat tulis, handphone. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu polybag, benih melon sweet lavender, kertas label. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Penyemaian

Penyemaian yang dilakukan dalam media yaitu menggunakan cocopeat. Media semai yang sudah siap kemudian dimasukkan ke dalam nampan yang berisi 50 benih buah melon dan diratakan dengan ketinggian 5 cm. Benih melon kemudian disemai dengan cara memasukkan benih pada lubang semai dalam posisi tegak dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah kemudian ditutup dengan cocopeat.

2. Penanaman bibit melon

Bibit yang sudah tumbuh dan berumur 7 hari setelah semai atau sudah muncul daun ditanam pada polybag yang sudah diisi dengan media tanam. Per polybagnya berisi 1 tanaman buah melon.

Waktu penanaman dilakukan pada pagi hari.

3. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan pada tanaman melon terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan maksimal 14 hari setelah tanam pada tanaman yang memiliki pertumbuhan tidak optimal atau mati. Penyulaman dilakukan pada sore hari.

b. Pemberian nutrisi

Nutrisi yang di berikan pada tanaman buah melon yaitu ab mix. Pemberian ab mix pada tanaman melon di ukur menggunakan Total Dissolved Solids (TDS) 900-1700 ppm. Adapun pemberian nutrisi mikromajemuk untuk pertumbuhan tanaman buah melon dan ambition untuk merangsang daun, pengaplikasiannya di lakukan pada pagi hari.

c. Pengendalian hama penyakit

Pada pertanaman muncul kutu kebul dan dikendalikan menggunakan pestisida nabati yang disemprotkan pada sore hari.

Variabel pengamatan yang diamati dalam penelitian ini yaitu:

1. Diameter batang (mm)

Diukur pada batang yang tumbuh dari pangkal tanaman, dan mengukur pada bagian batang yang paling besar pada umur tanaman 65 hst.

2. Bobot buah (gram)

Bobot buah diamati dengan cara menimbang berat buah melon dengan menggunakan timbangan analitik.

3. Diameter buah (mm)

Diukur pada bagian tengah buah menggunakan jangka sorong.

4. Panjang buah (cm)

Pengukuran panjang buah menggunakan penggaris/meteran dari pangkal buah hingga ujung buah saat panen.

5. Ketebalan daging buah (mm)

Diukur dengan cara membelah buah melon kemudian mengukur ketebalan daging buahnya dari permukaan kulit melon hingga bagian tengah atau inti buah dengan menggunakan jangka sorong.

6. Kemanisan buah (brix)

Diukur dengan memotong beberapa bagian buah dan ambil sedikit air perasannya, kemudian ambil air tetesan dari daging buah dan teteskan air perasnya ke alat Refractometer Brix.

7. Berat akar (gram)

Mencabut akar pada tanaman buah melon kemudian dibersihkan akarnya dari tanah yang melekat untuk kemudian ditimbang menggunakan timbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik pengaruh waktu dan polinasi bunga pada tanaman buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen menunjukkan

bahwa tidak ada interaksi antara waktu dan bunga pada saat polinasi terhadap semua variabel pengamatan, namun waktu polinasi berpengaruh nyata terhadap variabel pengamatan terhadap umur bakal buah, bobot perbuah, diameter buah, ketebalan daging buah dan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pengamatan yang lainnya.

Perlakuan bunga berpengaruh sangat nyata terhadap umur bakal buah dan umur panen, sedangkan bunga berpengaruh nyata terhadap bobot perbuah, serta berpengaruh tidak nyata terhadap variabel pengamatan yang lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis statistik pengaruh waktu dan polinasi bunga pada tanaman buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

No	Perlakuan	Waktu	Bunga	Waktu x Bunga
1	Diameter Batang	tn	tn	tn
2	Umur Bakal Buah	*	**	tn
3	Umur Panen	tn	**	tn
4	Bobot Perbuah	*	*	tn
5	Diameter Buah	*	tn	tn
6	Panjang Buah	tn	tn	tn
7	Ketebalan Daging Buah	*	tn	tn
8	Kemanisan Buah	tn	tn	tn
9	Berat Akar	tn	tn	tn

Ket: tn = tidak nyata, * = berbeda nyata, ** = berbeda sangat nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

Pengaruh Waktu

Waktu polinasi berpengaruh terhadap umur bakal buah, bobot perbuah,

diameter buah dan ketebalan daging buah (Tabel 2).

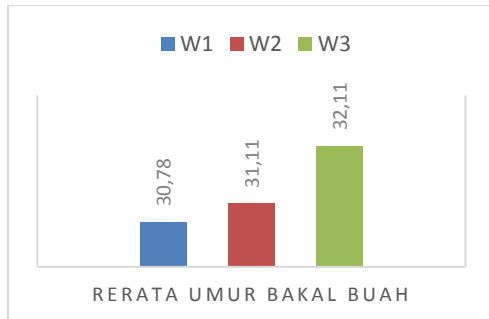
Tabel 2. Pengaruh waktu pada polinasi tanaman buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

No	Perlakuan	UBB	BP	DB	KDB
1	06.00-07.00 (W1)	30.78 ^a	32.11 ^c	150.27 ^c	50.13 ^c
2	07.00-08.00 (W2)	31.11 ^{ab}	31.11 ^{ab}	143.56 ^{ab}	47.58 ^a
3	08.00-09.00 (W3)	32.11 ^c	30.78 ^a	132.36 ^a	43.58 ^{ab}

Ket: UBB = Umur bakal buah, BP = Bobot perbuah, DB = Diameter buah, KDB = Ketebalan daging buah, KB = Kemanisan buah.

Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

a. Umur Bakal Buah

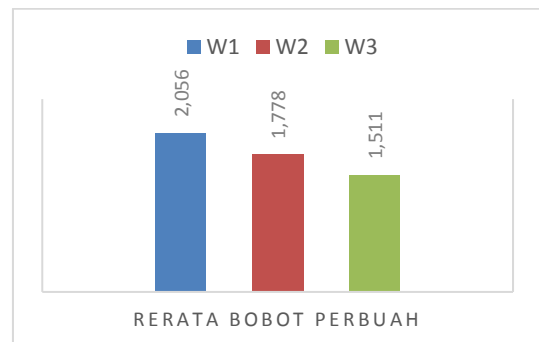


Gambar 1. Pengaruh waktu terhadap umur bakal buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Perlakuan W1 (waktu jam 06.00-07.00) menunjukkan waktu polinasi terbaik munculnya bakal buah yaitu pada usia 30,78 HST dibandingkan dengan perlakuan W2 yang memunculkan bakal buah pada usia 31,11 HST dan W3 yang memunculkan bakal buah pada usia 32,11 HST. Hal ini terjadi karena pada pagi hari memiliki tingkat kelembaban yang tinggi sehingga mendukung keberhasilan polinasi sehingga akan semakin cepat terbentuknya bakal buah. Hal ini senada dengan penelitian Santosa (2018), menunjukkan bahwa keberhasilan persilangan pada buah melon paling tinggi berada pada perlakuan waktu antara jam 06.00 – 07.00. Karena pada pagi hari memiliki tingkat kelembaban yang tinggi. Semakin siang waktu polinasi akan mengakibatkan semakin lama munculnya bakal buah. Berdasarkan hasil penelitian

Setyawan (2016) pada bunga tanaman semangka, penyerbukan yang dilakukan pada pukul 12.00 – 13.00 memiliki keberhasilan persilangan yang rendah karena putik bunga betina akan mengeluarkan lendir pada siang hari sehingga mempengaruhi menempelnya polen pada stigma (putik).

b. Bobot perbuah

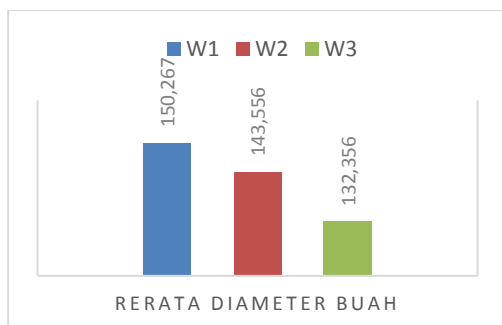


Gambar 2. Pengaruh waktu terhadap bobot perbuah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Waktu polinasi pukul 06.00-07.00 (W1) menunjukkan hasil bobot perbuah melon paling tinggi yaitu sebesar 2,056 gram, dibandingkan perlakuan W2 (07.00-08.00) menunjukkan hasil bobot perbuah sebesar 1,778gram dan bobot terendah ditunjukan pada perlakuan W3 (08.00-09.00) sebesar 1,511 gram. Bobot buah tanaman melon sangat dipengaruhi oleh waktu yang tepat untuk proses viabilitas polen dan reseptifitas stigma dalam

mendukung pembentukan buah (Fajriyah, 2020). Pembentukan buah pada tanaman melon dapat optimal ketika tanaman melon dapat melakukan fotosintesis secara optimal. Waktu fotosintesis yang tepat akan menghasilkan fotosintat yang optimal yang akan diarahkan untuk pertumbuhan generatif seperti pembentukan buah serta pertambahan ukuran dan bobot buah dibandingkan untuk pertumbuhan vegetatif (daun dan batang) dan distribusi karbohidrat dalam tanaman untuk meningkatkan produksi buah (Arianto et al., 2024).

c. Diameter buah

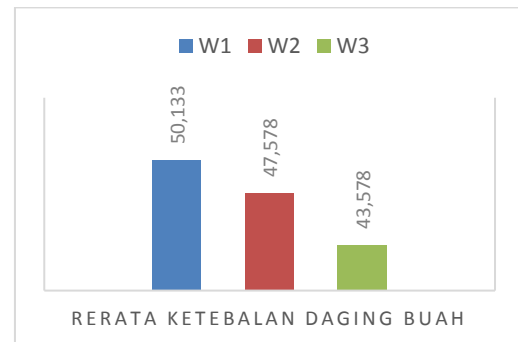


Gambar 3. Pengaruh waktu terhadap diameter buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Waktu polinasi perlakuan W1 (pukul 06.00-07.00) menunjukkan hasil diameter buah melon tertinggi yaitu 150,267 mm dibandingkan perlakuan W2 (07.00-08.00) dengan hasil diameter perbuah sebesar 143,556 mm, dan diameter buah terendah ditunjukkan oleh perlakuan W3 (08.00-

09.00) sebesar 132,356 mm. Semakin besar buah maka semakin besar nilai diameter buahnya. Buah menjadi besar disebabkan berbagai faktor seperti unsur hara yang tersedia dan dapat diserap maksimal oleh tanaman, selain itu faktor pemeliharaan pemangkasan tanaman juga akan mempengaruhi di fase generatif untuk memfokuskan nutrisi ke perkembangan buah menjadi optimal (Ferdiansyah B., 2022)

d. Ketebalan daging buah



Gambar 4. Pengaruh waktu terhadap ketebalan daging buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Waktu polinasi perlakuan W1 (pukul 06.00-07.00) menunjukkan ketebalan daging buah melon tertinggi yaitu 50,133 mm, lebih besar dari perlakuan W2 (pukul 07.00-08.00) yaitu 47,578 mm, dan terkecil ditunjukkan pada perlakuan W3 (pukul 08.00-09.00) yaitu 43,578 mm. Ketebalan daging buah merupakan salah satu karakter penting yang dijadikan untuk menentukan kualitas buah melon. Tanaman melon yang

memiliki ketebalan daging buah yang tebal lebih disukai karena bagian ini yang dapat di konsumsi (Saputra et al., 2021). Penyerbukan bunga betina menjadi bagian penting dalam perkembangan dan kualitas buah. Distribusi polen yang merata pada seluruh bagian putik penting untuk perkembangan buah dan peningkatan hasil serta kualitas buah. Rata-rata persentase keberhasilan persilangan paling tinggi berada pada perlakuan waktu antara jam 06.00-07.00. Penyerbukan paling efektif dilakukan pada pagi hari karena pada pagi hari memiliki tingkat kelembaban yang tinggi, sehingga keberhasilan dapat menjadi buah semakin besar didukung dengan pemberian nutrisi yang optimal (Santoso., 2018).

Pengaruh bunga

Perlakuan bunga berpengaruh sangat nyata terhadap umur bakal buah dan umur panen, serta berpengaruh nyata terhadap bobot perbuah (Tabel 3).

Tabel 3. Pengaruh polinasi bunga tanaman buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

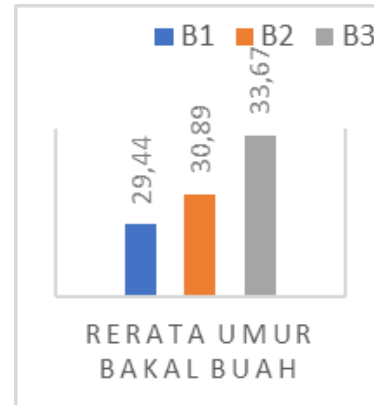
No	Perlakuan	UBB	UP	BP
1	Bunga ke 7 (B1)	29.44 ^a	70.44 ^a	1.744 ^{ab}
2	Bunga ke 8 (B2)	30.89 ^b	72.11 ^a	2.078 ^c
3	Bunga ke 9 (B3)	33.67 ^c	75.33 ^b	1.522 ^a

Ket: UBB= Umur bakal buah, UP= Umur panen, BP= Bobot perbuah.

Angka yang diikuti huruf yang sama pada perlakuan menunjukkan tidak

berbeda nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5%.

a. Umur bakal buah

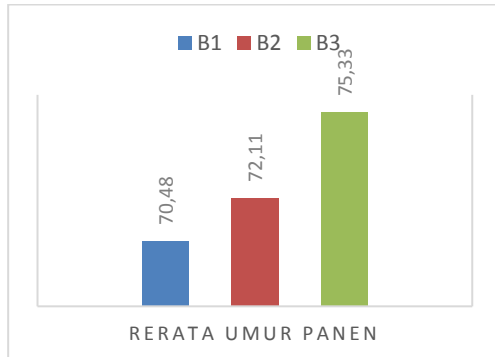


Gambar 1. Pengaruh polinasi bunga terhadap umur bakal buah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Polinasi bunga pada perlakuan B1 (bunga ke-7) menunjukkan hasil tercepat pada munculnya bakal buah yaitu 29,44 hst, daripada perlakuan B2 (bunga ke-8) dimana bakal buah muncul pada umur 30,89 hst, dan perlakuan B3 (bunga ke-9) menunjukkan munculnya bakal buah terlama yaitu pada umur 33,67 hst. Semakin cepat tanaman mengeluarkan bunga semakin cepat proses pembentukan bakal calon buah dalam suatu tanaman untuk menghasilkan buah, untuk mengurangi persaingan nutrisi dapat dilakukan penjarangan pada bunga cabang yang tidak diperlukan (Yuriani et al., 2019). Tanaman melon memasuki fase generatif umur berbunga hingga muncul bakal buah dan umur bakal buah hingga panen, dipengaruhi

oleh faktor genetik tanaman dan faktor lingkungan (Fadhil et al., 2025).

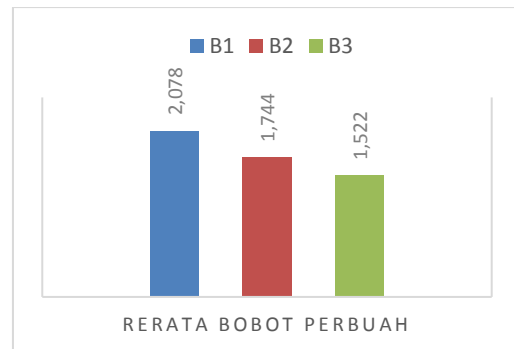
b. Umur panen



Gambar 2. Pengaruh polinasi bunga terhadap umur panen melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Polinasi bunga pada perlakuan B1 (bunga ke-7) menunjukkan hasil umur panen buah melon tercepat yaitu pada umur panen 70,48 hst, daripada perlakuan B2 (bunga ke-8) yang menunjukkan umur panen buah melon lebih lama pada umur 72,11 hst, dan perlakuan B3 (bunga ke-9) yaitu pada umur 75,33 hst. Umur panen pada suatu jenis tanaman sangat berkaitan dengan proses pembungaan dan keluarnya bakal buah. Semakin cepat umur berbunga, maka umur panen juga akan semakin cepat. Hal ini disebabkan karena proses pemasakan buah pada tanaman yang muncul bunga lebih awal akan lebih efektif rentang waktu yang sama dalam pematangan buah dibandingkan dengan yang berbunga lebih lama (Ferdiansyah B. 2022).

c. Bobot perbuah



Gambar 3. Pengaruh polinasi bunga terhadap bobot perbuah melon di Desa Rejosari, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Polinasi bunga pada perlakuan W1 (bunga ke-7) menunjukkan hasil bobot perbuah terberat yaitu sebesar 2,078 gram, daripada perlakuan W2 (bunga ke-8) yang menunjukkan hasil bobot perbuah sebesar 1,744 gram dan bobot terendah ditunjukkan pada perlakuan W3 (bunga ke-9) yaitu sebesar 1,522 gram. Bobot perbuah dapat optimal karena tidak adanya persaingan nutrisi dan penyerapan sinar matahari sehingga kebutuhan tanaman dalam hal pembungaan menjadi tercukupi. Unsur hara yang paling berperan dalam proses pembentukan buah adalah unsur hara kalium (Darwiyah, 2021). Selain itu bobot buah dipengaruhi oleh keberhasilan polinasi. Menurut Pattemore (2017) menyatakan bahwa polinasi yang baik dapat meningkatkan ukuran dan kualitas buah. Selain itu, kompatibilitas polen dan jumlah polen yang cukup untuk polinasi pada

waktu yang tepat (putik reseptif) serta pemberian nutrisi sangat berpengaruh terhadap produksi buah.

KESIMPULAN

1. Waktu polinasi bunga berpengaruh nyata terhadap umur bakal buah, bobot perbuah, diameter buah, dan ketebalan daging buah. Sedangkan waktu polinasi bunga berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang, umur panen, panjang buah, kemanisan buah, dan berat akar.
2. Bunga berpengaruh sangat nyata terhadap umur bakal buah dan umur panen, sedangkan bunga berpengaruh nyata terhadap bobot perbuah, dan bunga berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah, panjang buah, ketebalan daging buah, kemanisan buah, dan berat akar.
3. Waktu terbaik untuk melakukan polinasi yaitu pada pukul 06.00-07.00 (W1) dan polinasi bunga terbaik terjadi pada bunga ke-7 (B1).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa P. & Gustia H. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair. Prosiding Seminar Nasional, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Arianto, M. D. P., & Farida, N. (2024). Pengaruh Beberapa Konsentrasi Paclobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Hasil Golden Melon (*Cucumis melo* L.) pada Sistem Hidroponik Nutrient Film Technique. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 3(3), 297-303.
- Fadhil, R., & Beddu, M. A. (2025). Penggunaan Media Tumbuh Alternatif Dalam Budidaya Melon Hidroponik. *Journal Agroecotech Indonesia (JAI)*, 4(1), 30-40.
- Darwiyah, S., & Rochman, N. (2021). Produksi dan Kualitas Melon (*Cucumis melo* L.) Hidroponik Rakit Apung Yang Diberi Nutrisi Kalium Berbeda. *Jurnal Agronida*, 7(2), 94-103.
- Fajriyah, I. N., Respatijarti, I., & Adiredjo, A. L. (2020). Hibridisasi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Dengan Perlakuan Waktu Penyerbukan Dan Proporsi Bunga Pada Dua Populasi Dengan Frekuensi Penyiraman Berbeda (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ferdiansyah, B. (2022). Pengaruh jenis dan dosis pupuk kalium terhadap pertumbuhan, produksi dan kemanisan buah melon (*Cucumis melo* L.). *Universitas Islam Riau*, 44.
- Jantan, b., & santosa, re (2018). Efektivitas hibridisasi beberapa varietas melon (*cucumis melo* l.) Dengan perlakuan waktu penyerbukan dan proporsi bunga betina dan.
- Melon, t. P. D. H. T. (2017). Uji pemberian pupuk npk mutiara dan pupuk organik cair nasa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*cucumis melo* l.) Test of granting of npk mutiara fertilizer and nasa organic fertilizer on growth and results of melon plants (*cucumis melo* l.). *Jurnal dinamika pertanian volume xxxiii nomor 1april*, 103(114), 0215-2525.

- Nursyamsi, A., Nasrudin, N., & Nurhidayah, S. (2023). Pengaruh jenis pupuk organik dan penjarangan bakal buah terhadap pertumbuhan dan hasil melon. *Jurnal Agrotek Tropika*, 11(1), 119-126.
- Pattemore, D. E. 2017. Pollination. *Encyclopedia of Applied Plant Sciences*. 1:309–320.
- Santosa, E.R. 2018. Efektivitas hibridisasi beberapa varietas melon (*Cucumis melo* L.) dengan perlakuan waktu penyerbukan dan proporsi bunga betina dan bunga jantan. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang. Repository.ub.ac.id
- Saputra, H. E., Salamah, U., Herman, W., & Mustafa, M. (2021). Keragaan buah 26 genotipe melon (*Cucumis melo* L.) Pada sistem budidaya hidroponik sumbu. *JIPI (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia)*, 23(1), 61-65.
- Setyawan, K. F. 2016. penyerbukan pada bunga semangka (*Citrullus vulgaris*) dalam upaya pembentukan benih unggul. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Thralls, E., and D. Treadwell. 2017. Home Vegetable Garden Techniques: Hand Pollination of Squash and Corn in Small Gardens. [Online] retrieved from Hortic. Sci. Website: <https://edis.ifas.ufl.edu/>. 2019.
- Widodo, A. S., As' ari, H., Kurnia, T. I. D., & Novitasari, A. (2024). Pengaruh Waktu Penyerbukan Terhadap Kualitas Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo* L) Dengan Perkawinan Silang Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* L). *JURNAL BIOSENSE*, 7(01), 163-174.
- Yuriani, A. D., & Fuskhah, E. (2019). Pengaruh waktu pemangkasan pucuk dan sisa buah setelah penjarangan terhadap hasil produksi tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* schard). *Journal of Agro Complex*, 3(1), 55-64.